

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN *HIGH PROFILE*

Salsabila Alifah Arifianti¹, Laely Aghe Africa²

^{1,2)} Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Email: salsabilaalifah8@gmail.com¹, laely.aghe@perbanas.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth* terhadap *Internet Financial Reporting*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Sampel yang digunakan adalah 119 perusahaan *high profile* dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *growth* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Kata Kunci : *IFR, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, growth*

1. INTRODUCTION

Seiring dengan pemanfaatan berbagai jenis media elektronik seperti internet serta didukung pesatnya perkembangan teknologi tentunya mempengaruhi jalannya bisnis suatu perusahaan dalam memanfaatkan media internet untuk memajukan bisnisnya. Salah satu manfaat internet yang dirasakan oleh perusahaan yaitu internet sedikit banyak dapat memudahkan perusahaan dari segi finansial maupun non finansial. Sebagian besar perusahaan telah memanfaatkan internet guna menunjang kegiatan operasionalnya agar lebih efektif dan efisien. Peningkatan peran internet yang sangat tinggi tentunya perlahan akan berpengaruh pada cara bisnis suatu perusahaan yang secara tidak langsung dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memudahkan komunikasi dengan para investor. Salah satu wujud pemanfaatan teknologi internet yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melalui sistem *website*. Di dalam sistem *website* perusahaan yang baik seharusnya termuat informasi tentang profil perusahaan yang mudah dipahami dan mudah diakses oleh penggunanya. Di Indonesia ada 233 perusahaan yang tercatat di BEI, meskipun demikian dari sekian banyak

perusahaan tidak semuanya menerapkan praktik *Internet Financial Reporting*. Terdapat 19 perusahaan yang *website* pribadinya tidak dapat diakses. Beberapa perusahaan yang memiliki *website*, mereka tidak mengunggah laporan tahunan secara rutin kepada publik, yakni sejumlah 35 perusahaan. Dari 233 perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan *high profile* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui hanya 179 perusahaan saja yang mengunggah laporannya di *website* pribadi perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan berkembangnya internet yang semakin pesat. Dengan kemajuan internet dan teknologi, seharusnya hal ini dapat mendorong perusahaan untuk mengelola *website* dengan baik, lengkap, informatif, mudah dimengerti dan mudah diakses yang berguna untuk membangun hubungan baik dengan para investornya.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *high profile* yakni beberapa perusahaan belum memiliki *website* pribadi dan belum melaksanakan praktik *Internet Financial Reporting* dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu perusahaan *high profile* pada sektor pertambangan yang

website dan laporan tahunannya tidak dapat diakses adalah PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN), seperti dilansir pada www.cnbcindonesia.com bahwa perusahaan tersebut telah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia tepatnya pada tanggal 20 Januari 2020 karena perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan audit dan belum membayar denda (CNBC Indonesia 2020). Selain itu, PT. Grahamas Citrawisata Tbk. (GMCW) yang masuk dalam sektor pariwisata, telah lebih dulu pamit dari bursa setelah perdagangan sahamnya disuspensi oleh BEI selama lebih dari 24 bulan (Tari 2019). Laporan keuangan yang disajikan dengan menerapkan IFR merupakan kegiatan pengungkapan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela tanpa didasari oleh adanya peraturan yang berlaku. Namun pada kenyataannya masih saja ada beberapa perusahaan yang sampai saat ini belum juga memutuskan untuk melaksanakan penerapan praktik IFR dalam bentuk *website* pribadi yang dikelola perusahaan, bahkan ada beberapa perusahaan tercatat yang belum memiliki *website* pribadi meskipun perusahaan tersebut telah terdaftar di BEI (Keumala 2013). Adapun faktor lain dalam perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan belum berminat untuk melakukan praktik IFR yaitu faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *growth* berpengaruh terhadap IFR, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

2. LITERATURE REVIEW

a. Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang didalamnya mengemukakan tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi yang seharusnya berupa sinyal kepada pihak eksternal. Dengan adanya informasi lebih yang dimiliki oleh manajemen perusahaan akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi yang dimilikinya kepada calon investor, dilakukannya hal ini

tidak lain sebagai upaya agar terdapat peningkatan pada nilai perusahaan melalui suatu pelaporan berupa pengiriman sinyal yang termuat dalam laporan tahunannya (Scott 2012:475). Almilia (2008) mengungkapkan bahwa teori sinyal dapat difungsikan untuk memprediksi dan menilai seberapa baik kualitas pengungkapan laporan keuangan perusahaan, yakni menggunakan internet sebagai media untuk mengungkapkan kinerja suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan seperti apa semestinya penyampaian berupa sinyal yang menggambarkan keberhasilan ataupun kegagalan yang dialami manajemen (*agent*) sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik modal (*principle*).

b. *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan kegiatan pengungkapan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela tanpa didasari oleh adanya peraturan yang berlaku. Menurut Akbar (2014) praktik pelaporan keuangan berbasis internet memiliki tujuan sebagai media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor, terutama bagi investor sebagai pihak pengguna informasi yang termuat di dalam laporan keuangan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan pengambilan keputusan. Dengan dilakukannya pengungkapan informasi berbasis internet tentunya akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan dan memperoleh segala informasi hanya dengan sekali “klik” pada *website* perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan dan *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan (Riyanto 2011:298). Ukuran perusahaan dibagi menjadi

tiga jenis yakni, perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan Ln dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula sinyal yang akan diberikan kepada investor terkait kondisi keuangan perusahaan berupa pelaporan informasi keuangan melalui internet (IFR) guna mempermudah investor dalam mengakses segala informasi yang diperlukan kapanpun dan dimanapun yang akan mempengaruhi keputusannya dalam melakukan investasi pada perusahaan. Argumen ini diperkuat dengan hasil penelitian Hussain, dkk (2018), Diatmika & Yadyana (2017), Yassin (2017), dan (Almilia 2008) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IFR.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR

d. Profitabilitas dan Internet Financial Reporting

Profitabilitas dideskripsikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan yaitu: Profitabilitas Margin (*Profit Margin on Sales*) serta *Return on Assets* (ROA) (Kasmir, 2014:196-200).

$$1) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Atau

$$2) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mampu dicapai oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangannya

melalui internet (IFR) sebagai sinyal yang ditujukan kepada investor, karena informasi tersebut merupakan kabar baik bagi investor yang dapat mempengaruhi pertimbangannya dalam pengambilan keputusan terkait investasi. Argumen tersebut dapat diperkuat berdasarkan hasil penelitian Ginting (2018), Andriyani dan Mudjiyanti (2017), serta Yassin (2017), yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dan positif terkait variabel profitabilitas dengan IFR.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR

e. Leverage dan Internet Financial Reporting

Leverage digunakan untuk menjelaskan seberapa besar penggunaan hutang suatu perusahaan dalam membiayai aset perusahaan. Merupakan suatu kabar baik apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang rendah, karena hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola dana yang diperoleh dari pihak ketiga (dana hutang) dengan baik untuk membiayai aset perusahaan yang digunakan dalam menunjang operasional bisnis perusahaan tersebut, hal ini yang menyebabkan *leverage* memiliki hubungan negatif dengan IFR. Jenis-jenis *leverage* sebagai berikut:

1. Debt to Total Asset Ratio

Rasio yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat menutupi hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi resiko maka semakin dikatakan *solvable*.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin rendah *leverage* suatu perusahaan maka semakin rendah pula kemungkinan perusahaan tidak melaporkan informasi keuangannya melalui internet (IFR) karena kegiatan pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif yang ditujukan kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan agar investor berminat untuk menanamkan modalnya. Argumen tersebut dapat didukung berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Andriyani & Mudjiyanti (2017), Diatmika & Yadyana (2017), dan Yassin (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait variabel *leverage* dengan IFR.

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap IFR

f. *Growth dan Internet Financial Reporting*

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan kemampuan perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya secara terus menerus atau kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Abdillah 2016). Variabel *growth* dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan yang mengacu pada penelitian oleh (Sriwardhany, 2006 dalam Lestari, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan tahun } t - \text{Penjualan tahun } t-1}{\text{Penjualan tahun } t-1}$$

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan (*growth*) suatu perusahaan, maka perusahaan akan lebih terdorong untuk mempublikasikan laporan keuangannya di internet melalui *website* pribadinya karena hal tersebut merupakan kabar baik atau sebuah sinyal yang positif serta bertujuan agar publik mengetahui kinerja perusahaan untuk periode tersebut dan investor tertarik untuk menanamkan modalnya karena perusahaan memiliki peningkatan pertumbuhan yang baik. Argumen tersebut dapat diperkuat berdasarkan hasil penelitian oleh Saud, dkk (2019) yang menyatakan adanya pengaruh

positif dan signifikan terkait variabel *growth* dengan IFR.

H₄: *Growth* berpengaruh terhadap IFR

3. METHODS

1. Desain Penelitian

Berdasarkan sumber data yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dijelaskan bahwa data sekunder merupakan data pendukung yang didapat dari sumber lain yang telah tersedia atau lewat perantara lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono 2014:137). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI tahun 2019. Berdasarkan paradigma riset, penelitian ini tergolong penelitian jenis kuantitatif. Penelitian jenis kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi dan sampel tertentu, teknik yang umum digunakan adalah dengan pengumpulan data secara random dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono 2017:14). Data yang dikumpulkan berupa angka, maka penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif dan dilakukan dengan menguji hipotesis.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara perusahaan *high profile* yang memiliki *website* pribadi dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 dipilih untuk menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian yakni menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan beberapa kriteria tertentu, yaitu: Perusahaan *high profile* yang tercatat di BEI selama tahun 2019 yang memiliki *website* pribadi dan mencantumkan laporan keuangan *audited* dalam *website* perusahaan, *Website* perusahaan yang tidak sedang dalam perbaikan dan memiliki data laporan tahunan yang lengkap.

3. Pengumpulan Data

Data yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif dan merupakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan high profile yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan disajikan dalam website perusahaan tahun 2020. Metode pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen. Dalam hal ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan data-data yang bisa diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun *website* resmi perusahaan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda menggunakan program SPSS versi 24. Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$IFR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

IFR	= <i>Internet Financial Reporting</i>
X ₁	= Ukuran Perusahaan
X ₂	= Profitabilitas
X ₃	= <i>Leverage</i>
X ₄	= <i>Growth</i>
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ε	= <i>Error Estimate</i>

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

a. RESULTS

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan data sejumlah 119 perusahaan *high profile*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* dengan

tingkat alpha 5% atau 0,05. normal ($\text{sig} > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* mendapatkan nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ yaitu 0,053. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data yang digunakan memenuhi uji normalitas dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan apabila tidak ada korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai *tolerance* pada ukuran perusahaan sebesar 4.501, profitabilitas 1.269, *leverage* .800, dan *growth* .224. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini karena nilai *tolerance* pada seluruh variabel independen di atas 0,10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari *residual* satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Glejser*. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth* mempunyai tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 yaitu 0.519, 0.619, 0.995, dan 0.742 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara nilai residual t dengan periode (t-1). Model regresi yang baik yakni apabila regresi terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test*. Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* yang menunjukkan sejumlah 119 perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia menghasilkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0.053, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini karena nilai *Asymp Sig. ≥ 0,05*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi atau korelasi terhadap variabel dependennya. Variabel dependen pada penelitian ini ada IFR, sedangkan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth*. Berikut hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 1

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.389	3.414
Ukuran Perusahaan	.554	.123
Profitabilitas	5.970	4.703
<i>Leverage</i>	.303	.378
<i>Growth</i>	3.763	1.429

$$IFR = -0,389 + 0,554 \text{ Ukuran Perusahaan} + 5,970 \text{ Profitabilitas} + 0,303 \text{ Leverage} + 3,763 \text{ Growth} + e$$

Uji Statistik (Uji F)

Dilakukannya Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi fit dengan data pada penelitian ini. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka model dikatakan baik (fit) dan signifikan, namun apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 model dikatakan tidak baik dan tidak signifikan. Berikut hasil Uji F:

Tabel 2

HASIL UJI STATISTIK F

Model	F	Sig.
1 Regression	9.087	.000 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Data SPSS, diolah.

Tabel 2 merupakan hasil uji statistik F yang menunjukkan nilai F sebesar 9,087 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini *fit*.

Uji t

Uji parsial atau uji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut kriteria pengujian Uji t:

Tabel 3

HASIL UJI t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.114	.910
Ukuran Perusahaan	4.501	.000
Profitabilitas	1.269	.207
<i>Leverage</i>	.800	.426
<i>Growth</i>	2.634	.010

Sumber: Data SPSS, diolah.

Tabel 3 merupakan hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebagai berikut:

a. Variabel Ukuran Perusahaan

Hasil pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t sebesar 4.501 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

b. Variabel Profitabilitas

Hasil pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai t sebesar 1,269 dan nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap IFR.

c. Variabel *Leverage*

Hasil pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai t sebesar 0,800 dan nilai signifikansi sebesar $0,426 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

d. Variabel *Growth*

Hasil pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t sebesar 2.634 dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ maka H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *growth* berpengaruh terhadap IFR.

b. DISCUSSIONS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *growth* terhadap variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 119 perusahaan *high profile*.

Berikut ulasan hasil dari penelitian ini antara lain (1) Ukuran perusahaan berpengaruh *Internet Financial Reporting*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar tentunya memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Perusahaan besar cenderung akan

dituntut oleh pihak eksternal untuk mengungkapkan informasi yang lengkap dan transparan berupa sinyal yang ditujukan kepada investor terkait kondisi keuangannya berupa pelaporan informasi keuangan melalui internet (IFR). (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin diterapkannya praktik IFR karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah tetap akan melakukan praktik IFR sebagai bentuk keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan. (3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah tidak menjadi halangan bagi perusahaan untuk melakukan praktik IFR, karena dengan melakukan praktik IFR akan menumbuhkan kepercayaan investor kepada perusahaan yang telah melaporkan informasi keuangan secara jujur dan transparan pada *website* mereka. (4) *Growth* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan (*growth*) yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik yang tentunya didukung oleh faktor teknologi dan sumber daya manusia. Hal tersebut mendorong perusahaan memanfaatkan sumber daya dengan semaksimal mungkin, salah satunya dengan mengungkapkan informasi keuangan sebaik mungkin melalui internet (IFR).

5. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan

growth terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan perusahaan *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 119 perusahaan *high profile* tahun 2019. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linear berganda dengan uji F, koefisien determinasi (R^2), dan uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa variabel independen berupa ukuran perusahaan dan *growth* berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel independen lainnya seperti profitabilitas dan *leverage* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik. Berikut keterbatasan pada penelitian ini: penelitian ini bersifat subjektif, sehingga nilai pada indeks *Internet Financial Reporting* dengan perusahaan yang sama pada penelitian ini kemungkinan akan berbeda dengan hasil penelitian IFR lainnya karena kondisi *website* yang berubah-ubah setiap saat.

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya adalah disarankan untuk peneliti selanjutnya

dapat memahami dengan sebaik mungkin terkait item dalam penilaian indeks IFR, sebab nilai indeks tersebut bergantung pada persepsi masing-masing peneliti.

6. REFERENCES

- Abdillah, M. Riduan. 2016. 'Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)'. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9(2):69–84.
- Akbar, Deko Anggoro. 2014. 'Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website'. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3).
- Almilia, Luciana Spica. 2008. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting"'. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 12(2):117–31.
- Andriyani, Riyan, and Rina Mudjiyanti. 2017. 'Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia'. *KOMPARTEMEN XV*(1):67–81.
- CNBC Indonesia. 2020. 'Resmi Delisting! Sayonara Borneo Lumbung Energy'. *CNBC Indonesia*. Retrieved (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200120165257-17-131360/resmi-delisting-sayonara-borneo-lumbung-energy>).
- Diatmika, I. Gusti Putu Adi, and I. Ketut Yadyana. 2017. 'Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Website Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi'. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21:330–57.
- Hussain, Arif, Alam Rehman, and Amir Ishaq. 2018. 'The Determinants of Internet Financial Reporting in Pakistan'. *City University Research Journal* 08(02):287–97.
- Indriantoro, Nur, and Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. 1st ed. Yogyakarta: BPFE.
- Keumala, Novita N. 2013. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan'. *Skripsi* 1–64.
- Lestari, Putri. 2016. 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Internet Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah)'. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Saud, Ilham Maulana, Bustanul Ashar, and Peni Nugraheni. 2019. 'Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah Di Indonesia-Malaysia'. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 19(1):35–52.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Penerbit: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tari, Dwi Nicken. 2019. 'BEI Depak 3 Saham Emiten Tambang Dari Lantai Bursa'. *Bisnis.Com*. Retrieved 10

November 2020
(<https://market.bisnis.com/read/20190916/192/1149011/bei-depak-3-saham-emiten-tambang-dari-lantai-bursa>).

Yassin, Mohammed M. 2017. 'The Determinants of Internet Financial Reporting in Jordan: Financial versus Corporate Governance'. *International Journal of Business Information Systems* 25(4):526–56.